

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus setiap individu.

Yusuf (2006:178) menjelaskan pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif

seperti membaca, menulis dan menghitung. Selanjutnya dikemukakan pula, kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung.

Dalyono (dalam Djamarah, 2008:125) menyatakan anak usia SD sudah dapat berpikir dan mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Menulis merupakan salah satu bidang pembelajaran bahasa yang perlu diajarkan kepada siswa, sebagai dasar untuk memahami/mengetahui bidang pembelajaran lainnya. Tanpa kemampuan menulis, siswa tidak dapat mengungkapkan ide, gagasan ataupun maksud yang berhubungan dengan objek yang dipelajari.

Khususnya pada siswa kelas II SDN I Mootinelo dari jumlah siswa 25 orang terdapat 15 orang atau 60% siswa yang belum menunjukkan kemampuan menulis setiap proses pembelajaran. Adapun gejala ketidak-mampuan siswa dalam menulis meliputi: penulisan huruf yang tidak jelas, menulis kata yang tidak lengkap, menulis kalimat yang tidak sesuai dengan petunjuk guru.

Apabila diberi tugas menulis kalimat yang ditulis oleh guru, bersikap acuh tak acuh, kurang aktif. Hal ini menjadi bahan pemikiran peneliti sebagai

guru kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan.

Dengan metode pembelajaran seperti metode latihan, telah diterapkan pada kegiatan menulis, tetapi hasilnya belum menunjukkan kompetensi yang diharapkan. Mengingat menulis merupakan kemampuan dasar siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik fading. Teknik fading, yakni salah satu teknik pengubahan perilaku yang diawali dengan memberikan bantuan secara penuh kepada anak dalam melakukan sesuatu perilaku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan tersebut dihilangkan sehingga anak terbiasa, dan akhirnya anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru. Untuk melatih siswa untuk membuat lingkaran atau menulis huruf, mula-mula guru membantu siswa melakukannya dengan memegang tangan siswa kemudian hanya dengan meletakkan jari-jari di atas tangannya sampai akhirnya dia mau melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.

Yusuf (2005:4) mengemukakan teknik fading merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa dengan cara mula-mula memberikan bantuan sepenuhnya dan secara bertahap bantuan tersebut dihilangkan, dan setiap tahap diberikan *reinforcement*. Melalui teknik fading, siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar menulis yang memerlukan bantuan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran Melalui Teknik Fading Pada Siswa Kelas II SDN I Mootinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran masih rendah
- b. Terdapat 15 orang atau 60% yang belum menunjukkan kemampuan menulis pada setiap proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Kelas II SDN I Mootinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui teknik fading?".

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran di kelas II SDN I Mootinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, digunakan teknik fading dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis huruf
 - a. Siswa dituntun untuk menulis huruf sesuai bentuknya
 - b. Siswa dibimbing untuk merangkai huruf menjadi kata
2. Kemampuan siswa menulis kata
 - a. Siswa dibimbing menulis kata
 - b. Siswa diberi tugas menulis kata yang diucapkan guru
3. Kemampuan siswa menulis kalimat
 - a. Siswa dibimbing menulis beberapa kata dalam satu kalimat
 - b. Siswa diberi tugas menulis kalimat sederhana
4. Siswa yang sudah menunjukkan kemampuan menulis diberi penguatan (*reinforcement*).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada pembelajaran melalui teknik fading pada siswa kelas II SDN I Mootinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi siswa; Dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran.
- 1.6.2 Bagi guru; Dapat meningkatkan kemampuan profesional melalui teknik pengubahan perilaku.
- 1.6.3 Bagi sekolah; Memberikan kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.
- 1.6.4 Bagi peneliti; Memberikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.